

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Papua memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan yang sangat tinggi dengan jenis hutan yang lengkap dan banyak tumbuhan endemik yang tidak ditemukan di daerah lain. Pulau Papua merupakan daerah hutan hujan tropis yang sangat luas dan tanahnya subur, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah yang terletak di pegunungan Papua banyak memanfaatkan potensi alam untuk pemenuhan kebutuhan pangan melalui bercocok tanam (Turot, 2016).

Desa Wadio adalah salah satu desa yang terletak di dataran tinggi Nabire Papua Tengah di kampung tersebut dihuni oleh salah satu suku yang ada di Papua yaitu Suku Moni, yang berasal dari Distrik Sugapa, Kabupaten Intan Jaya, Provinsi Papua Tengah, Mayoritas masyarakatnya mengandalkan hidupnya dengan bercocok tanam (Piter, 2013). Di Desa Wadio terdapat berbagai jenis tanaman salah satunya adalah tanaman paku-pakuan yang biasanya dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan. Selain dikonsumsi, tumbuhan paku di perjualbelikan juga, Karena tumbuhan paku tersebut banyak terdapat di dataran tinggi Desa Wadio. Aspek pemanfaatan paku-pakuan secara tradisional, misalnya di desa Walani, Kabupaten Intan Jaya, Papua Tengah, sudah diamati (Ramaney, 2022), dan mungkin memiliki kesamaan atau perbedaan dari di desa Wadio.

Dalam penelitian terdahulu (Darmadi, 2017) Menyampaikan bahwa ada beberapa jenis tanaman paku yang bisa digunakan sebagai bahan makanan dan obat-obatan, salah satu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk sayuran yaitu jenis pakis *Displazium repandum*. Adapun *Diplazium esculentum* (Ret.) Swartz yang termasuk ke dalam suku Woodsiaceae, dan jenis pakis *Blechnum orientale* L. suku Blechnaceae dan jenis *Pneumatopteris callosa* (Blume) Nakai suku Thelypteridaceae juga dapat dikonsumsi. Tumbuhan Pakis yang digunakan untuk obat demam dan hipertensi yaitu *Pneumatopteris callosa*.

Jenis Tumbuhan pakuan tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan obat-obatan tetapi juga dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman hias.

Penelitian lainnya menyampaikan bahwa beberapa jenis tumbuhan paku yang berasal dari Cagar Alam Gunung Ambang ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan sebagai tanaman hias seperti jenis *Asplenium pellucidum* Lam., dan *Dipteris conjugata* Reinw., digunakan sebagai tali atau bahan pengikat seperti jenis *Gleichenia hispida* Mett.ex Kuhn. (Kinho, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keanekaragaman tumbuhan paku – pakuan yang terdapat di dataran tinggi Desa Wadio. Tumbuhan paku – pakuan juga memiliki potensi yang sangat beragam, sehingga peneliti juga akan mengulas kajian botani ekonomi tumbuhan paku - pakuan. Tumbuhan paku – pakuan sebagai salah satu kelompok tumbuhan yang jarang di teliti di dataran tinggi Nabire Papua Tengah sehingga peneliti mengangkat judul yaitu : “*Botani Ekonomi Paku-Pakuan di Desa Wadio, Nabire Dataran Tinggi Papua Tengah.*”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis paku – pakuan yang terdapat di Desa wadio dataran tinggi Nabire Papua tengah ?
2. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan paku – pakuan oleh masyarakat disekitar desa Wadio Nabire Papua tengah ? Apakah pemanfaatan keseluruhannya tradisional? Atau ada pemanfaatan modern?
3. Bagaimana mengkategorikan pemanfaatan jenis paku-pakuan di Desa wadio dataran tinggi Nabire Papua tengah berdasarkan kategori botani ekonomi Cook (1995)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis paku apa saja yang terdapat di Desa Wadio dataran tinggi Nabire Papua Tengah.
2. Mengetahui bagaimana pemanfaatan tumbuhan paku – pakuan oleh masyarakat di Desa Wadio Nabire Papua Tengah
3. Menganalisis pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan paku di Desa Wadio dalam kategori botani ekonomi Cook (1995) yaitu: *food* (makanan),

food additives (bumbu), *animal food* (pakan hewan), *materials* (bahan bangunan, bahan pakaian dll), *fuels* (bahan bakar), *social uses* (upacara tradisional), *vertebrate poison* (racun untuk vertebrata), *non-vertebrate poison* (racun untuk avertebrata), *medicines* (bahan obat) dan *environmental uses* (pemanfaatan lingkungan, misalnya bahan pembuat bendungan dll)

D. Manfaat Penelitian

Menyediakan informasi dan data dasar kepada masyarakat Desa Wadio, Nabire, Dataran Tinggi Papua Tengah, mengenai jenis paku-pakuan yang dapat dijadikan tumbuhan hias yang memiliki nilai ekonomis dan juga dapat dijadikan untuk bahan makanan untuk dikonsumsi masyarakat. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai keanekaragaman paku-pakuan.

